

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari : Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan , Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat, dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTsN 4 Banjarmasin yang terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan dan pada awalnya merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin yang memiliki dua tempat yaitu, MTs Kelayan yang berlokasi di gang Setuju dan MTs kelayan yang berlokasi di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Pada tanggal, 6 juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di Negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 sedangkan MTs yang berlokasi di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 atas prakarsa dari kepala MTsN Kelayan waktu itu : Bapak Drs. H. M. Harmidin Noor (alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan

yang berada di Jalan Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan 2 dengan nomor urut penegerian 57.

Hal berikutnya terbitlah SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan 2 berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomot : kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 juli 2009 atas nama : Bapak Abdul HAdi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah Pertama.

Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Dan pada tahun 2016 berganti lagi dengan nama MTsN 4 Banjarmasin.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin terdiri bangunan permanen dan luas tanah 1962 m². Sarana dan prasarana ini menunjang kelancaran proses pembelajaran di

MTsN 4 Banjarmasin. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 4 Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Saran dan Prasarana MTsN 4 Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	2	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Laboratorium IPA	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-
7	Ruang UKS	1	-	-
8	Toilet Guru	1	-	-
9	Toilet Siswa	1	1	-
10	Ruang BK	1	-	-
11	Mushalla	1	-	-

Sumber Data : Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi		Jumlah Seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	454	0	454
2	Meja Siswa	454	0	454
3	Loker Siswa	0	0	12
4	Kursi Guru dalam Kelas	12	0	12
5	Meja Guru dalam Kelas	12	0	12
6	Papan Tulis	12	0	12
7	Lemari dalam Kelas	0	12	12

Lanjutan Tabel 4.2

8	Alat Peraga PAI	0	0	12
9	Alat Peraga Fisika	10	0	12
10	Alat Peraga Biologi	10	0	12
11	Bola Sepak	2	0	5
12	Bola Volly	1	1	5
13	Bola Basket	1	1	5
14	Tenis Meja	0	0	2
15	Lapangan Bola/Futsa	0	0	1
16	Lapangan Bulutangkis	0	0	1
17	Lapangan Basket	0	0	1
18	Lapangan Bola Volly	0	0	1
19	Lapangan Parkir	1	0	2

Sumber Data : Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin

3. Keadaan Guru, Karyawan Tata Usaha (TU), Bimbingan Konseling, dan Siswa

a. Guru

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin ada 22 orang, 15 orang diantaranya berstatus sebagai PNS dan 7 orang lainnya berstatus sebagai guru honorer.

Untuk lebih lengkapnya data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin dapat dilihat di lampiran.

b. Karyawan Tata Usaha (TU)

Jumlah karyawan tata usaha yang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin sebanyak 6 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, secara lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Karyawan Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	Jabatan
1	H. Rustam Nawawi, M. Pd.	19730721997031001	Kepala TU
2	Khaidir. DS, S. Sos	196205141986031004	Bendahara
3	Paulina Prainastuti, SE	198003252011012005	Operator
4	Muhammad Abdan	197304301998031001	Kepegawaian
5	Darma Afdoli, S. Kom	-	Operator
6	Nasrullah, S. Kom	-	Operator

Sumber Data : Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin

c. Bimbingan Konseling (BK)

Guru yang menjadi pembimbing atau guru bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin ada 1 Orang yaitu Nasi'ah Nurkhomsianti, S. Pd.

d. Keadaan Siswa

Data tentang jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin pada Tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

KELAS VII	JENIS KELAMIN		
	L	P	JUMLAH
A	15	26	41
B	14	26	40
C	18	21	39
D	15	22	37
Jumla	62	95	157
KELAS VIII	JENIS KELAMIN		
	L	P	JUMLAH
A	13	24	37

Lanjutan Tabel 4.4

B	14	24	38
C	14	23	37
D	15	24	39
Jumlah	56	95	151
KELAS IX	JENIS KELAMIN		
	L	P	JUMLAH
A	15	22	37
B	17	20	37
C	16	20	36
D	18	20	38
Jumlah	66	82	148
JUMLAH	184	272	456

Sumber Data : Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan documenter dapat digali data mengenai usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin.

Data-data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII MTsN 4 Banjarmasin dan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar Alquran Hadits kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin. Adapun data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan siswa kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin pada saat pembelajaran Alquran Hadits berlangsung bahwa kesulitan belajar yang siswa alami sangat beragam. Setelah pembelajar berakhir penulis melakukan wawancara yang membuat satu pertanyaan di kertas dan dijelaskan kembali didepan yaitu: “Kesulitan apa yang anda alami dalam pemebejaraan Alquran Hadits?”. Dan dibagikan ke setiap siswa, maka penulis mendapatkan kesulitan yang siswa alami sesuai dengan kelasnya sebagai berikut:

a. Kesulitan belajar dialami oleh siswa kelas VII A di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi dengan guru Alquran Hadits bahwa siswa mengalami kesulitan yang bervariasi, antara lain:

- 1) Menghafal ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan artinya
- 2) Menghafal ayat-ayat Alquran dan Hadits perkata
- 3) Menghafal arti-artinya
- 4) Memahami kandungan Alquran dan Hadits
- 5) Sulit mengucapkan ayat Alquran dan Hadits

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ketika proses pembelajaran dengan kompetensi dasar yaitu membaca dan menghafalkan dengan arti dari Q.S. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas

dengan fasih dan tartil. Dari observasi diketahui bahwa siswa kesulitan menyelesaikan tugas dari guru yang menugaskan siswanya untuk menulis kembali ayat yang mereka hafal dengan artinya dan dibuat perkata. Misalkan dalam surah Al-Ikhlâs mereka hafal dengan artinya akan tetapi disaat penugasan dengan memenggal ayat dan arti mereka mengalami kesulitan dalam menulisnya kembali.

b. Kesulitan belajar dialami oleh siswa kelas VII B di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi dengan guru Alquran Hadits bahwa siswa mengalami kesulitan yang bervariasi, antara lain:

- 1) Tidak paham dengan tanda-tanda harakat
- 2) Menghafal Alquran dan Hadits beserta artinya
- 3) Mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Alquran
- 4) Memahami Tajwid
- 5) Memahami tafsir Alquran
- 6) Memfokuskan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran Alquran Hadits di waktu siang hari. Siswa masih bersemangat dalam pembelajaran tersebut padahal waktu pembelajaran itu pada jam 12.45. Akan tetapi pada saat ditengah pembelajaran berlangsung, kurangnya fokus siswa dikarenakan mengantuk dan ribut.

Pemberian tugas untuk menyetor hafalan surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-Falaq dan An-nas dengan artinya masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Maka penulis mendapatkan hasil kesulitan yang mereka alami ialah kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan sulit dalam menghafalkan arti dari apa yang mereka hafal.

c. Kesulitan belajar dialami oleh siswa kelas VII C di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi dengan guru Alquran Hadits bahwa siswa mengalami kesulitan yang bervariasi, antara lain:

- 1) Penjelasan atau kata-kata guru yang sulit dimengerti
- 2) Menghafal surah Alquran dan arti
- 3) Mengaplikasikan tajwid dalam membaca Alquran
- 4) Kesulitan mendengar saat penjelasan karena muridnya rebut
- 5) Memahami kandungan Alquran dan Hadits

Menurut observasi penulis pada saat pelajaran Alquran Hadits, siswa kurang bersemangat padahal jam pelajaran pada saat itu masih jam 08.50. Terlihat dari siswanya kurang memperhatikan dengan apa yang disampaikan saat awal pembelajaran. Ada siswa yang mengantuk dan adapula siswa yang ribut berbicara dengan temannya.

Saat pembelajaran guru memberikan tugas membaca surah yang mereka hafal. Akan tetapi, mereka membaca tidak menggunakan hukum bacaan tajwid yang telah mereka pelajari. Misalkan membaca surah Al-

Falaq masih saja siswa tidak memperhatikan panjang pendeknya dan qalqalah, padahal mereka sudah mempelajari hukum tajwid tersebut. Dari hasil observasi ini penulis mendapatkan beberapa kesulitan yang mereka alami yaitu sulit untuk mengaplikasikan tajwid dalam membaca surah dan sulitnya menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran Alquran Hadits.

d. Kesulitan belajar dialami oleh siswa kelas VII D di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi dengan guru Alquran Hadits bahwa siswa mengalami kesulitan yang bervariasi, antara lain:

- 1) Menghafal nama lain Alquran
- 2) Memahami penjelasan dalam pembelajaran Alquran Hadits
- 3) Memahami isi kandungan Alquran dan Hadits
- 4) Menghafal nama-nama surah
- 5) Menyimpulkan pelajaran dan ditulis kembali
- 6) Menghafal surah dengan artinya

Menurut observasi penulis di lapangan dalam mengamati siswa yang melaksanakan pembelajaran Alquran Hadits. Siswa semangat dalam pembelajaran ini terlihat dari saat pembelajaran dan tugas rumah yang selesai mereka kerjakan. Akan tetapi, pada saat tugas yang diberikan melalui media karton dan kertas yang sudah mereka bawa. Tugas itu menulis surah yang mereka hafal yaitu: Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq,

dan An-Nas dengan artinya, mereka kesulitan karena apa yang dihafal tidak dapat mereka tulis kalau tidak melihat buku kembali.

Berdasarkan pengamatan penulis kesulitan yang mereka alami dalam pemberian tugas yang diberikan ialah menuliskan surah yang mereka hafal dengan artinya.

Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tadi penulis mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin antara lain : Menghafal dan menulis kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan artinya, menghafal dan menuliskan kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits perkata, memahami kandungan Alquran dan Hadits, sulit mengucapkan ayat Alquran dan Hadits, mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Alquran, memahami penjelasan guru, menyimpulkan pelajaran dan ditulis kembali, dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran Alquran Hadits

2. Usaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Hadits Pada Siswa Kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada usaha guru Alquran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar Alquran Hadits yang dialami siswanya dengan memberikan motivasi belajar siswa, menggunakan strategi dalam pembelajaran, memberikan variasi metode dalam pengajaran, , memanfaatkan media yang sesuai dan pengelolaan kelas.

a. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa serta pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTsN 4 Banjarmasin, motivasi yang guru berikan kepada siswa baik di awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, yaitu dengan menggunakan kata-kata positif misalkan hafalkan Alquran maka ibu bapak kalian akan diberikan jubah kebesaran di akhirat nanti.

Selain berupa kata-kata positif guru mata pelajaran Alquran Hadits juga memberikan motivasi melalui cerita baik sebelum pembelajaran maupun ditengah-tengah pembelajaran biasanya siswa mengalami kejenuhan. Oleh karena itu guru memberikan selingan agar pembelajaran menjadi semangat lagi. Misalkan cerita-cerita Nabi dan bisa juga cerita islami yang membangkitkan semangat siswa.

b. Menggunakan Strategi dalam Pembelajaran

Sebelum menggunakan strategi dalam pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus melihat materi yang akan disampaikan. Apakah materi tersebut sesuai dengan strategi yang kita

gunakan nanti atau tidak. Dengan kata lain untuk menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran Alquran Hadits agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan sebaiknya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTsN 4 Banjarmasin. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti *index card match, reading aloud, everyone is a teacher here, random text, dan small group discussion*. Misalkan strategi *reading aloud* (membaca keras), guru membacakan ayat Alquran atau Hadits yang akan diajarkan dengan baik dan benar agar dapat dicontoh oleh siswa pada saat awal pembelajaran yang berkaitan dengan ayat Alquran dan Hadits.

c. Memberi Variasi Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang atau disiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran Alquran Hadits sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, maka dari situlah bisa menyesuaikan dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTsN 4

Banjarmasin, metode yang digunakan guru mengajar bervariasi karena menyesuaikan materi yang akan diajarkan seperti penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah.

Ceramah biasanya digunakan untuk menjelaskan isi kandungan Alquran dan Hadits dan juga biasanya menggunakan metode tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan bergantian, dengan begitu siswa akan lebih memperhatikan saat pembelajaran dan terjaganya interaksi antara siswa dan guru sedangkan diskusi kelompok yang dilakukan biasanya mengetahui kerja sama siswa dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas bersama yang diberikan oleh guru untuk mengetahui interaksi yang berlangsung antara siswa dan siswa.

d. Menggunakan Media yang Sesuai

Media yang digunakan biasanya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan waktu yang disediakan, dan menjadikan pembelajaran yang aktif. Maka dalam pembelajaran Alquran Hadits pun biasanya menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas VII MTsN 4 Banjarmasin yaitu usaha

guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu guru menggunakan media karton yang sudah bertuliskan sesuai dengan materi yang singkat dan gambar yang sesuai dengan kandungan ayat Alquran dan Hadits serta guru menjelaskan dari gambar agar terarah sesuai dengan maksud dari ayat Alquran dan Hadits tersebut, maka dari sini mempermudah siswa dalam memahami kandungan Alquran Hadits dan mengingatkannya kembali.

e. Pengelolaan Kelas

Pengaturan suasana kelas yang baik memang sangat menentukan keberhasilan dalam belajar, karena itu sebelum guru menyampaikan materi pelajarannya terlebih dahulu dia memperhatikan kelasnya, sebab kelas yang tidak teratur dan tempat duduk sembarangan akan membuyarkan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas dan wawancara terhadap guru Alquran Hadits, sebelum guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu dia mengatur suasana kelas yang diajarkannya. Adapun bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits terhadap kelasnya dengan menyuruh siswanya membersihkan kelasnya dengan melihat apakah masih ada sampah disekitarnya atau tidak dan membenarkan kursi dan meja menjadi rapi. Dengan begitu suasana kelas menjadi rapi dan indah. Setelah kelasnya sudah terlihat rapi

maka guru tersebut menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswanya.

Jika ditemukan pada saat proses pembelajaran ada siswa yang menunjukkan gejala belajar dengan tidak semestinya maka guru tersebut memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Disaat siswanya mulai jenuh maka guru menyelingi dengan bercanda dan menyanyikan lagu-lagu islami.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data diatas, yaitu:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin dalam mata pelajaran Alquran Hadits ialah Menghafal dan menulis kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan artinya, menghafal dan menulis kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits perkata, memahami kandungan Alquran dan Hadits, sulit mengucapkan ayat Alquran dan Hadits, mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Alquran, memahami penjelasan guru, menyimpulkan pelajaran dan

mentulisnya kembali, serta menumbuhkan minat dalam pembelajaran Alquran Hadits.

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VII di MtsN 4 Banjarmasin mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Alquran Hadits. Sejalan dengan pengertian kesulitan belajar menurut beberapa para ahli bahwa siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar ketika siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, karena terdapatnya halangan- halangan dalam belajar yang dialami oleh siswa, baik halangan-halangan itu datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dan siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pengajar.

2. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar Alquran Hadits di kelas VII MTsN 4 Banjarmasin tidak bisa lepas dari jenis kesulitan yang dialami oleh para siswanya, adapun kesulitan-kesulitan tersebut meliputi : Menghafal dan menulis kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan artinya, menghafal dan menulis kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits perkata, memahami kandungan Alquran dan Hadits, sulit mengucapkan ayat Alquran dan Hadits, mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Alquran, memahami penjelasan guru, menyimpulkan pelajaran dan ditulis kembali, dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran Alquran Hadits. Maka dari kesulitan itulah timbul usaha yang dilakukan oleh guru

Alquran Hadits dalam mengatasinya, yang meliputi: membangkitkan motivasi belajar siswa, menggunakan strategi dalam pembelajaran, memberikan variasi metode dalam pengajaran,, memanfaatkan media yang sesuai dan pengelolaan kelas.

a. Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Didunia pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai inspirator, informator, organisator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong siswanya agar giat dan semangat dalam belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan dalam belajar, terutama daam mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Memberikan motivasi dalam pembelajaran Alquran Hadits merupakan usaha guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Cara yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru juga memberikan masukan positif kepada siswa untuk memotivasi mereka agar tetap bersemangat dan menumbuhkan minat mereka dalam pembelajar Alquran Hadits. Hal ini sejalan dengan pendapat Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar bahwa motivasi dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk

belajar. Hal ini salah satu usaha untuk meningkatkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran Hadits.

b. Menggunakan Strategi dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun strategi yang digunakan guru Alquran Hadits dalam pembelajarannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswanya yaitu: *index card match, reading aloud, everyone is a teacher here, random text, dan small group discussion.*

Menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar Alquran Hadits adalah salah satu usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran juga digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits.

Penggunaan strategi yang tepat dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin. Baik kesulitan dalam menghafal ayat Alquran dan Hadits dengan artinya maupun memahami isi kandungannya.

c. Memberikan Variasi Metode dalam Pengajaran

Metode yang dimaksud disini adalah cara guru Alquran Hadits dalam menyampaikan materi mata pelajaran Alquran Hadits. Adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar Alquran Hadits ada hubungan dengan

mengatasi kesulitan siswa yang meliputi: penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah.

Variasi metode mengajar merupakan salah satu usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Variasi metode mengajar digunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar Alquran Hadits, dan membantu siswa dalam mempermudah memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Alquran Hadits.

Variasi metode adalah salah satu usaha guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami isi kandungan Alquran atau Hadits yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat JalaIuddin dan Usman Said bahwa Metode dalam pengajaran adalah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)

d. Memanfaatkan Media Yang Sesuai

Media adalah penyalur pesan dalam pembelajaran bisa berupa visual, audio, dan audio visual. Dalam penggunaan dan pemanfaatan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru Alquran Hadits terlebih dahulu mempertimbangkan media yang akan digunakannya dengan tujuan yang telah dirumuskannya, kesesuaian dengan tingkat berpikir siswanya, kemudahan memperolehnya, dan dapat disajikan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan.

Pemanfaatan media yang sesuai oleh guru Alquran Hadits merupakan salah satu usahanya dalam mengatasi kesulitan belajar para siswanya.

e. Pengelolaan Kelas

Guru Alquran Hadits dalam pendidikan dan pengajaran bukan hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi dia juga sebagai pengelola kelas, agar suasana kelasnya kondusif. Dengan suasana kelas yang kondusif akan tercipta suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang baik akan menunjang hasil pembelajaran yang baik dengan suasana kelas yang terkontrol merupakan salah satu bentuk usaha guru Alquran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya.